



Menuju Jakarta Ramah Pesepeda Perempuan





Sejak awal pandemi COVID-19, terjadi peningkatan drastis pada jumlah pesepeda di seluruh Indonesia.

Seiring dengan hal tersebut, *concern* terhadap keamanan dan keselamatan pesepeda juga meningkat. Tetapi suara pesepeda perempuan hampir tidak digaungkan.

Lalu, bagaimana seharusnya kota-kota mengakomodir perspektif pesepeda perempuan?



Untuk menciptakan **Kota untuk Semua**, Maka percepatan peningkatan layanan transportasi yang mendukung **mobilitas mandiri individu yang inklusif** di Jakarta harus terselenggara.

Setiap individu kota harus mampu mengakses layanan yang inklusif di setiap tahapan perjalanan yang dimulai dan berakhir dari titik awal perjalanan.



Survei Karakteristik dan Persepsi Bersepeda di Jalan Jenderal Sudirman

- Sebelum terpasangnya jalur sepeda terproteksi
- Sejumlah 727 Responden (perempuan dan laki-laki)



Di Jalan Sudirman-Thamrin, ditemukan beberapa perbedaan antara pesepeda Perempuan dan Laki-laki

1. **Hanya 12% responden** survei adalah perempuan
2. **Tidak ada perempuan yang bersepeda pada malam Hari** di Jalan Sudirman-Thamrin
3. Perempuan lebih cenderung untuk memilih bersepeda di **pop-up bike lanes** daripada laki-laki
4. Kondisi yang dianggap paling berbahaya untuk perempuan adalah
(1) Kecepatan kendaraan bermotor
(2) Prioritas pada titik konflik
(3) Keamanan dari tindak kriminal

Survei Jalur Sepeda Ramah Perempuan

- **Kualitatif**
- **Responden dari seluruh Indonesia**
- **Sejumlah 120 Responden**

Pada survei, **55% Perempuan** bersepeda pada malam hari. Bagi perempuan yang bersepeda pada malam hari, kendala yang paling sering untuk perempuan adalah:

1. Terjatuh akibat lubang di jalan dan gelap



“Lampu yang dipasang di belakang sepeda di tambah, **lampu dipasang juga di helm** bagian belakang, dan **pita hologram dipasang** di tangan atau punggung. pada sepeda **dipasang spion juga.**”

2. Cat Calling



“Lanjut kebut sepeda, untuk *nextnya* **prepare pepper spray dan berdandan gaya cowo**”

“Meski ga malem, pernah juga di catcall & **teman disentuh yang disengaja** oleh orang (laki-laki) tidak dikenal (orangnya naik motor)”

3. Di ikuti orang yang tidak dikenal



“**Menepi ke tempat yg agak ramai** misalkan warung atau minimarket.”

Alasan Mengapa Perempuan Memilih Rute Tertentu



48% Merupakan perjalanan jarak dekat
(Pasar, warung, jajan)

52% Merupakan perjalanan jarak jauh
(Komuter antara kota, kantor perkotaan)



1. Jalur sepeda terproteksi

2. Fasilitas parkir sepeda tersedia di Fasilitas umum

3. Penyeberangan Sepeda

Kesimpulan & Rekomendasi

Yang harus diperhatikan untuk mewujudkan jalur sepeda ramah perempuan adalah:



**Keamanan/Keselamatan
Lalu Lintas**



**Pencegahan Pelecehan/
Kekerasan Seksual**

1 Peningkatan Infrastruktur pesepeda dalam sistem **jaringan terintegrasi** yang menjamin **keamanan dan keselamatan**.

2 Kampanye dan sosialisasi kegiatan bersepeda yang aman dan selamat melibatkan berbagai Stakeholder (Pemerintah, swasta, dunia pendidikan, masyarakat) dengan perhatian khusus pada perempuan dan kelompok rentan lainnya. (misal: Informasi mengenai penggunaan jalur Sepeda yang benar dan mengajak masyarakat menjadi **active bystander**)

3 Melanjutkan survey dan kajian terkait perempuan bersepeda dengan tujuan mengidentifikasi faktor dan aspek-aspek yang dibutuhkan untuk meningkatkan keamanan dan keselamatan perempuan dalam bersepeda.

4 Melakukan **monitoring** dan **evaluasi** secara reguler terhadap kebijakan perempuan bersepeda, didukung oleh pendataan yang lengkap.

Terima Kasih!

bit.ly/surveipesepedaperempuan

Di DKI Jakarta, Pesepeda di masa PSBB transisi naik

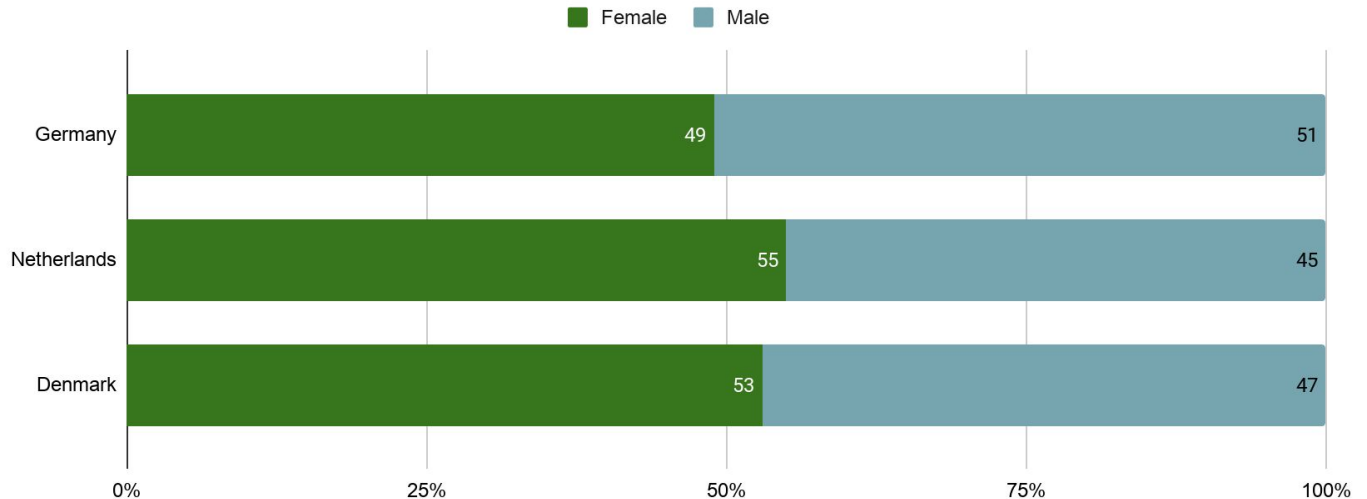
1000%

A stylized, monochromatic blue city skyline illustration serves as the background. It features various skyscrapers and buildings of different heights and shapes, some with distinctive architectural details like spires and rounded tops. The foreground shows a dark blue ground with some lighter blue rectangular shapes representing buildings or structures. The overall aesthetic is clean and modern.



'If there aren't as many women cycling as men ...
you need better infrastructure' - Gil Penalosa,
Founder of 8 80 Cities

Percentage of Cyclists by Gender



Elemen dan Fasilitas Jalur Sepeda



MARKA ARAH
lalu lintas sepeda

PROTEKSI/BUFFER
Antara sepeda
dengan kendaraan
bermotor

BUFFER PEMISAH
Antara sepeda
dengan pejalan kaki

RUANG JALUR

dengan lebar yang memadai, permukaan yang rata, dan dilengkapi marka

**Contoh
Proteksi
Jalur
Sepeda**



Kerb



**Planter
box**



**Kerb +
cat eye**



**Buffer +
vegetasi**



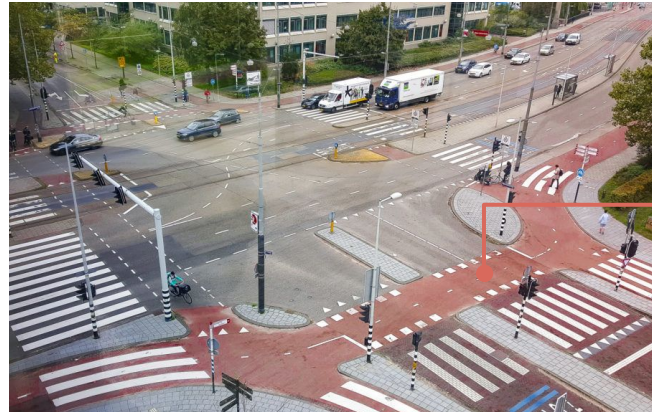
RAMBU

Yang jelas, terlihat dan diletakkan secara konsisten



AREA PARKIR SEPEDA

yang diletakkan secara strategis



PERSIMPANGAN

yang meminimalkan konflik dengan pengguna jalan lain dan memudahkan untuk bermanuver

Prinsip Desain Jalur Sepeda

- Aman dan dianggap aman
- Konflik seminimal mungkin dengan pengguna jalan lain

KESELAMATAN DAN KEAMANAN

KEMENERUSAN

- Menghubungkan titik asal dan tujuan perjalanan
- Desain yang kontinu dan konsisten

- Permukaan rata, anti slip
- Lebar yang cukup
- Kemiringan yang sesuai standar
- Memudahkan pesepeda bermanuver

KENYAMANAN

- Hindari rute memutar
- Unggul dalam segi rute dan prioritas dari kendaraan bermotor

KELANGSUNGAN

- Desain yang menarik dan sesuai dengan lingkungan sekitar
- Dirawat dengan baik

KEMENARIKAN

